

Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN 2 Kapuas Tengah

Agustina¹, Hendri², Agung Riadin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Indonesia

agustinaefrata18@gmail.com

Abstrak. Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan serta siswa dapat mengenali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas awal bertujuan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang menggunakan kartu gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui metode *picture and picture* dengan pemanfaatan media kartu kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 2 Kapuas Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 2 Kapuas Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data digunakan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I ini hanya 20 (50%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 20 siswa (50%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 35 (87,5%) sedangkan 5 siswa (12,5%) belum tuntas belajarnya.

Kata kunci: Keterampilan Membaca, Metode *Picture and Picture*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para peserta didik mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan kita harus bisa melakukan berbagai pendekatan dalam segala hal (Amri dan Ahmadi, 2014). Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan peserta didik mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk

menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya. Dalam menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam membenahi berbagai hal, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan, yang merupakan permasalahan utama. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi atau perubahan terhadap pembelajaran di sekolah. Sering dijumpai permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan. Permasalahan tersebut adalah kesulitan dari beberapa guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan peserta didik tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individu ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dan semua peserta didik, antara peserta didik dan guru, antara peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia membelajarkan peserta didiknya untuk dapat berkomunikasi dengan baik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan dan membaca. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan nasional. Di sinilah akan dibangun konsep-konsep awal tentang pengetahuan. Penanaman konsep ini hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga bias menjadi dasar yang kuat untuk nantinya dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan lebih unggul atas makhluk-makhluk lain dimuka bumi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan itu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap berbahasa yang menyangkut fungsinya sebagai alat komunikasi dan penalaran, tidak hanya sekedar memberikan kemampuan membaca dan menulis namun dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SD ialah Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SDN 2 Kapuas Tengah selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan permasalahan masih terdapat peserta didik yang kemampuan membacanya kurang lancar. Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan Faktor penyebab rendahnya nilai peserta didik dikarenakan oleh: (1) kemampuan membaca mereka masih kurang, (2) kurangnya minat, rasa percaya diri dan perhatian peserta didik dalam membaca, (3) rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, (4)

masih kurangnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari.

Membaca merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk mempelajari suatu hal. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya karena, membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca peserta didik akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Nilai ulangan bahasa Indonesia masih ada yang dibawah KKM yaitu 75. Peserta didik yang mencapai KKM nilai ulangan harian peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebanyak 9 orang dan peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 31 orang.

Membaca permulaan yang di laksanakan di kelas awal bertujuan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Peserta didik dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk memberikan respon individual serta secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung. Penyebab kesulitan belajar peserta didik bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga dari luar diri peserta didik, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran. Dalam hal ini salah satu Metode pembelajaran Picture and Picture merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Metode pembelajaran Picture and Picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar. Oleh karena itu, peneliti berkeyakinan bahwa metode pembelajaran picture and picture dengan menggunakan media kartu kata ini akan Kurangnya kemampuan membaca peserta didik umumnya dari segi kefasihan dalam membaca, pelafalan hurufnya tidak dapat dipahami dengan baik. Meskipun mereka sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum dapat merangkainya menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca peserta didik hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Pelafalan dan intonasi dalam membaca belum tepat. Misalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, seperti kata bu-ku/ di baca /be-u-ka-u/, kata /lu-pa/ Selain itu minat membaca peserta didik dan juga bimbingan dari guru dan keluarga masih kurang. Mereka memberi motivasi kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih secara konvensional. Pada awal pembelajaran membaca peserta didik masih semangat mengikuti pembelajaran, namun sesudah 30 menit peserta didik sudah tidak memperhatikan guru, berbicara dengan temannya, dan ada juga yang

berlarian di dalam maupun di luar kelas. Demikian juga media pembelajaran untuk membaca permulaan yang digunakan kurang bervariasi dan tepat. Kesulitan belajar dari luar diri peserta didik adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan dan monoton.

Menurut Hidayat (2017) metode pembelajaran Picture and Picture adalah metode pembelajaran yang menggunakan media gambar. Metode ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak, dari imajinasi dituangkan kedalam tulisan. Dari media gambar peserta didik lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat ini melihat, pada saat melihat peserta didik berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran. Adapun alasan yang melatar belakangi mengapa metode pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan mengenai kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajarannya itu karena metode ini memiliki keunggulan yang dapat melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis. Metode ini diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran lalu peserta didik diminta mengurutkan potongan-potongan gambar yang telah diberikan oleh guru dengan benar dan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Pada saat peserta didik mengurutkan potongan-potongan gambar, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ikut berpartisipasi serta aktif dalam proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Arikunto (2016: 3) “penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama”. Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I SDN 2 Kapuas Tengah dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar siswa kelas I menggunakan metode picture and picture dengan pemanfaatan media kartu kata.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

KKM yang ditetapkan di SDN 2 Kapuas Tengah dalam keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 20 (50%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 20 siswa (50%) belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 35 (87,5%) sedangkan 5 siswa (12,5%) belum tuntas belajarnya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas I SDN 2 Kapuas Tengah pada keterampilan membaca dengan menggunakan metode picture and picture dengan pemanfaatan media kartu kata adalah tuntas.

Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah memperbaiki proses pembelajarannya dalam hal ini kegiatan belajar siswa dan guru maka diperlukan satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengantisipasi rendahnya keterampilan membaca pada siswa. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan media tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan adanya Metode pembelajaran Picture and Picture siswa menjadi aktif karena di dalam pembelajarannya tidak membosankan dan suasana di kelas menjadi menyenangkan banyak siswa yang ingin mengerjakan tugas di papan tulis, ada yang ingin maju kedepan dua kali tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum maju terlebih dahulu agar seluruh siswa bisa kebagian mengerjakan semua soal. Guru juga memberikan contoh melalui gambar atau cerita yang sudah dijelaskan sehingga membuat siswa senang belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Picture and Picture.

Menurut Wulandari (2015) salah satu metode pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah metode picture. Metode Picture adalah sebuah metode yang mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Apabila menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa saat penerapan metode picture and picture dengan pemanfaatan media kartu kelas I SDN 2 Kapuas Tengah.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan peningkatan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa saat penerapan metode picture and picture dengan pemanfaatan media kartu kelas I SDN 2 Kapuas Tengah, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil aktivitas guru dengan skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,5 (kategori kurang) dan skor pada siklus II yaitu 4 (kategori sangat baik). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode picture and picture dengan pemanfaatan media kartu kata berada pada kategori yang sangat baik.
- b. Hasil aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,3 (kategori kurang) pada siklus I dan siklus II yaitu dengan skor 3,7 kategori (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di kelas I SDN 2 Kapuas Tengah selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan sudah mencapai hasil yang maksimal.

- c. Hasil tes pada siklus I ini hanya 20 (50%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 20 siswa (50%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 35 (87,5%) sedangkan 5 siswa (12,5%) belum tuntas belajarnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada sivitas akademika yang telah mendukung kehidupan akademik yang kondusif. Apresiasi juga ditujukan kepada mahasiswa PGSD sebagai peserta penelitian ini; penulis buku dan peneliti yang bertanggung jawab atas situs web yang dikunjungi; keluarga mereka atas dukungan waktu yang berharga; dan yang terpenting, Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyelesaikan artikel ini. Penelitian ini mendapat pendanaan internal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. 2013. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Fauzi, A. 2014. Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5): 1-10.
- Hamdani. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, R. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. Jurnal DEIKSIS, 9(3): 385-391.
- Ibrahim. 2015. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Istarani. 2011. Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniati. 2013. Pengaruh Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Semester Genap Di Gugus I Kecamatan Buleleng. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(8): 1-9.
- Mabruroh, L. H. 2015. Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Rahim, F. 2016. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri, W. 2014. Bahasa Indonesia 1. Surabaya: Lapis PGMI.
- Sudjana, N. & Ahmad Rivai. 2017. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono. 2013. Model-Model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo.
- Tampubolon. 2012. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. 2014. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

- Wulandari, Y. T. 2015. Penerapan Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(2): 4-15.
- Yusuf, M. 2013. Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.